

DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Eny Rochaida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Abstract

Development can be push by population as a subject of the development it self, and economic growth will be rise up if that population have a hight quality on productivity . But if the big population has low productivity it can make a problem not only in the population, but through the social economic condition. In this case population become a burden of development, it make the economic development run slowly because lack of population contribution in economy it self. In many theory that economic growth suggested will followed with create much employment opportunities, in the other hand population can involve as labor in that economic development. They will have income and that condition can be increasing his family welfare.

Keyword: Population Growth, Economic Growth and Family Welfare

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Dalam konteks spasial moblitas penduduk juga berpengaruh terhadap perubahan dalam jumlah penduduk, dimana imigrasi akan menambah jumlah penduduk dan emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai asset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut. Pandangan pesimis seperti ini di dukung oleh teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk menurut deret ukur sementara pertumbuhan bahan makanan menurut deret hitung. Simpulan dari pandangan pesimis ini adalah bukan kesejahteraan yang didapat tapi justru kemelaratan akan di temui bilamana jumlah penduduk tidak dikendalikan dengan baik.

Sebenarnya permasalahan yang muncul dididang kependudukan bukan hanya pada jumlah yang besar semata akan tetapi juga berimbas pada turunan dari kuantitas yang besar tersebut antara lain adalah persebaran penduduk, kualitas penduduk, kecukupan dari sisi konsumsi, struktur penduduk yang sebagian besar masih muda, modal dan teknologi yang dimiliki juga masih rendah dan akibatnya produktivitas kerja makin menurun serta masalah krusial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Fenomena Kalimantan Timur sedikit berbeda dengan Indonesia dalam hal perkembangan jumlah penduduk, karena dimensinya adalah regional maka mobilitas penduduk yang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi di wilayah ini. Migrasi neto-nya bernilai positif yang mempunyai makna bahwa migrasi masuk lebih banyak dibandingkan dengan migrasi keluar, hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan penduduk selama periode sensus yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.
Pertumbuhan Provinsi Penduduk Kalimantan Timur
Tahun 1961-1971 sampai dengan 2000-2010

Periode tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)
1961 - 1971	2,84
1971 - 1980	5,79
1980 - 1990	4,42
1990 - 2000	2,74
2000 - 2010	3,82

Sumber : BPS dengan pengolahan 2014

Selain masalah penduduk, dalam dimensi ekonomi pada masa dahulu indikator keberhasilan ekonomi selalu saja berorientasi pada keberhasilan menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi, sehingga pendekatan yang dilakukan adalah lebih mengarah kepada kegiatan produksi. Namun dimasa selanjutnya sampai sekarang, orientasi pembangunan yang berbasis pada produksi semakin tidak populer, karena seringkali keberhasilan pembangunan dengan indikator tersebut tidak dinikmati oleh penduduk secara keseluruhan.

Paradigma baru tentang pembangunan sudah bergeser pada pentingnya pembangunan berdimensi pada manusia (*people centered development*). Banyak ahli yang mengatakan bahwa penduduk bukan hanya sebagai obyek dari pembangunan tapi sekaligus sebagai subjek dari pembangunan. Karena disyaratkan bahwa penduduk harus ikut sebagai subjek maka dibutuhkan peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar benar-benar pembangunan yang diinginkan bisa tercapai.

Keterlibatan penduduk dalam pembangunan perekonomian menjadi penting dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting lainnya dalam pembangunan, karena selain sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi namun berikutnya juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam mencapai kesejahteraan.

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Banyak teori dan kerangka empiris telah membuktikan bahwa tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output (produksi), namun juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah (Wahyuningsih, 2009). Oleh karenanya dilakukan upaya yang kuat untuk meningkatkan pemertaan pendapatan penduduk antara lain dengan penganeragaman peluang kerja yang diciptakan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dimaksudkan agar penduduk mempunyai pilihan dalam upaya untuk

memperoleh pekerjaan dalam upaya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah bahwa pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Timur masih relatif tinggi karena daerah ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendatang dari luar provinsi. Pemanfaatan sumberdaya alam telah mampu menumbuhkan perekonomian Kalimantan Timur dengan baik. Namun apakah dengan membaiknya perekonomian tersebut akan berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan penduduk. Berdasarkan permasalahan tersebut kajian ini bertujuan menganalisis korelasi pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur

DASAR TEORI

Teori Kependudukan

Secara kronologis perkiraan bahwa penduduk dunia berkembang secara lambat sampai pada pertengahan abad ke-17. Pada sekitar tahun 1665 penduduk dunia diperkirakan sebesar 500 juta. Penduduk dunia kemudian menjadi dua kali lipat dalam jangka waktu 200 tahun yaitu pada tahun 1850. Pada perkembangannya kemudian dalam jangka waktu 80 tahun penduduk dunia menjadi dua kali lipat pada tahun 1930 yakni sebesar dua milyar penduduk. Untuk mencapai dua kali lipatnya kembali sehingga menjadi empat milyar hanya diperlukan waktu 45 tahun dan pada saat sekarang penduduk telah mencapai tujuh milyar lebih.

Berdasarkan kajian kependudukan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut disebabkan oleh penemuan obat antibiotik dan program kesehatan masyarakat yang semakin berkembang sejak tahun 1960-an. Teknologi obat-obatan juga semakin berkembang sehingga angka kematian menurun sementara angka kelahiran masih tetap tinggi. Hal inilah yang mendorong terjadinya pertumbuhan penduduk yang makin cepat. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (natural increase) sedangkan selisih antara migrasi masuk (in migration) dan migrasi keluar (out migration) disebut migrasi neto (net migration) (Subri, 2003).

Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (2000) pembangunan ekonomi berarti suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan kemiskinan absolut.

Keyfit dan Nitisastro (1997) menjelaskan bahwa tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara adalah memperoleh susunan ekonomi sedemikian rupa sehingga dapat terjamin suatu tingkat hidup yang setinggi-tingginya bagi seluruh warganegara. Tingkat hidup dalam suatu negara biasanya diukur dengan pendapatan rata-rata tiap orang berdasarkan pembangunan nasional. Meskipun demikian, bertambahnya hasil produksi belum berarti naiknya tingkat penghidupan, apabila pertambahan penduduk melebihi tingkat pertambahan produksi.

Sasaran Pembangunan adalah pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, seperti yang diamanatkan oleh Pancasila. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terciptanya stabilitas nasional yang sehat

dan dinamis. Pemertaan pembangunan akan cepat dirasakan penduduk apabila kesempatan kerja tersedia dengan baik dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Kesempatan kerja yang tercipta untuk penduduk dapat menghasilkan pendapatan yang akan digunakan untuk menikmati hidup yang layak dan meningkat dari masa ke masa

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita. Dengan pertumbuhan perkapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2006).

Menurut teori Klasik bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Adam Smith yang mempelopori teori Klasik ini berasumsi bahwa pada masa itu lahan belum bersifat langka, modal belum ada yang diperhitungkan, tapi hanya jumlah tenaga kerja yang diperhitungkan. Akibatnya penambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengingat output berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk, maka waktu itu belum berlaku konsep the law of diminishing return seperti apa yang ditemukan oleh David Ricardo pada periode selanjutnya. Karena menurut teori ini penduduk dianggap sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, maka semboyan banyak anak banyak rejeki berlaku artinya semakin banyak anak semakin banyak tenaga kerja yang bisa dilibatkan untuk menggarap tanah sehingga menambah output.

The law of diminishing return terungkap setelah penduduk semakin bertambah begitu juga dengan produksi nasional, namun setelah jaman keemasan tersebut mulai dirasakan bahwa semakin lama penduduk semakin bertambah, sementara jumlah lahan tidak bertambah yang menyebabkan lahan terasa semakin sempit. Setiap pekerja baru akan mendapatkan lahan yang semakin kecil untuk digarap. Menurunnya rasio antara lahan yang digarap dengan jumlah pekerja yang banyak akan menimbulkan penurunan marginal product sehingga akan menurunkan upah riil.

Adam Smith (dalam Arsyad, 2010) mengungkapkan unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga yaitu : pertama, sumberdaya alam yang tersedia, kedua, sumberdaya manusia dan ketiga, akumulasi modal yang harus dimiliki. Namun Smith lebih menekankan pada stok modal yang merupakan unsur yang secara aktif menentukan tingkat output. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk dilain pihak (Boediono, 1992)

Konsep Keluarga Sejahtera

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terdiri atas suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Berdasarkan pengertian yang ada keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Dalam membina dan mengembangkan keluarga diperlukan upaya yang menyangkut aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan dan ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, ketahanan keluarga, maupun pelayanan keluarga. Dengan demikian

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk secara holistik dan terpadu atas semua indikator-indikator yang membentuknya.

Karena keluarga sejahtera merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang harus memenuhi standar sesuai yang disebutkan sebelumnya maka dalam mencapai Keluarga sejahtera diperlukan jenjang pentahapannya agar mudah diindikasikan kondisi masing-masing keluarga berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun tahapan keluarga dapat dilihat sebagai berikut : (a) Keluarga Pra Sejahtera adalah : Keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti pengajaran, agama, sandang, pangan, papan, kesehatan.

(b) Keluarga Sejahtera Tahap 1 adalah Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal (sesuai kebutuhan dasar pada keluarga pra sejahtera) tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologis keluarga seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan; (c) Keluarga Sejahtera Tahap 2 adalah : Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan (menabung dan memperoleh informasi); (d) Keluarga Sejahtera Tahap 3 adalah : Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pada tahapan keluarga 1 dan 2 namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat dan berperan secara aktif dalam masyarakat; (e) Keluarga Sejahtera Tahap 3 Plus adalah : Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan semua kebutuhan keluarga pada tahap 1 sampai dengan 3. Tahapan dalam keluarga sejahtera tersebut mengindikasikan terjadinya peningkatan dalam keluarga tersebut, artinya terjadi pembangunan dalam keluarga menuju perubahan ke arah perbaikan.

Pelaksanaan Pembangunan Keluarga Sejahtera

Pembangunan keluarga sejahtera ini sangat penting bagi Indonesia hal ini dituangkan Dalam PP No. 21 Th 1994, pasal 2: bahwa pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu oleh masyarakat dan keluarga. Tujuannya adalah Mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun dirisendiri dan lingkungannya.

Misi pembangunan keluarga sejahtera berdasarkan ketahanan fisik dan fisik berikut ini : (a) Pembinaan ketahanan fisik keluarga keluarga, meliputi pembinaan dalam ketahanan fisik keluarga ini diperlukan kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan ketahanan fisik antara lain : pembinaan gizi keluarga termasuk gizi ibu hamil, stimulasi pertumbuhan balita, pembinaan kesehatan lingkungan keluarga, usaha tanaman obat keluarga, dan lain-lain; (b) Pembinaan ketahanan non fisik keluarga meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan ketahanan non fisik keluarga, antara lain : pembinaan kesehatan mental keluarga, stimulasi perkembangan balita, konseling keluarga, dan lain-lain. Selain pembinaan ketahanan fisik dan non fisik keluarga tersebut, diperlukan pula pembinaan Keluarga Sejahtera Dalam Aspek yang berkaitan dengan Agama, Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Ekonomi

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana dalam penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989). Variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel.

Furchan (2004) dalam Daulay (2013) menjelaskan bahwa studi korelasi adalah penelitian deskriptif yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian deskriptif (descriptive research) yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (taxonomic research) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jringan hubungan antar variabel yang ada tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel anteseden yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif.

Analisis Data

Prosedur pengolahan data adalah dengan cara mengumpulkan dan disusun dan dianalisis. Karena data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, maka pengolahan dan analisis data menggunakan alat statistik yakni korelasi product moment, guna melihat hubungan antar variabel yang telah dirancang dalam penelitian ini. Kegunaan Uji Pearson Product Moment (PPM) atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Riduan, 2009). Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq + 1)$. Apabila $r = 1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sempurna positif (sangat kuat).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi

Korelasi (hubungan) antara variabel jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi adalah 0,036 dengan nilai signifikansi 0,785. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif tidak signifikan ($0,770 < 0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat.

Tabel 2
Korelasi Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi

		Pertumbuhan Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan Penduduk	Pearson Correlation	1	,785
	Sig. (2-tailed)		,215
	N	4	4
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	,785	1
	Sig. (2-tailed)	,215	
	N	4	4

Sumber : Hasil Print Out

2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Total Keluarga Sejahtera

Korelasi (hubungan) antara variabel pertumbuhan ekonomi dan total keluarga sejahtera adalah 0,129 dengan nilai signifikansi 0,871. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan total keluarga sejahtera adalah positif tidak signifikan ($0,770 < 0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat lemah.

Tabel 3
Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Total Keluarga Sejahtera

		Pertumbuhan Ekonomi	Total Keluarga Sejahtera
Pertumbuhan_ Ekonomi	Pearson Correlation	1	,129
	Sig. (2-tailed)		,871
	N	4	4
Total Keluarga Sejahtera	Pearson Correlation	,129	1
	Sig. (2-tailed)	,871	
	N	4	4

Sumber : Hasil Print Out

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera 1, 2, 3 dan 3 Plus

Korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi dan Keluarga Sejahtera 1 adalah -0,898 dengan nilai signifikansi 0,102. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan Keluarga Sejahtera 1 adalah negatif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat kuat. Sementara itu korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi dan Keluarga Sejahtera 2 adalah 0,063 dengan nilai signifikansi 0,937. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan Keluarga Sejahtera 2 adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat lemah.

Korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi dan Keluarga Sejahtera 3 adalah 0,043 dengan nilai signifikansi 0,957. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan Keluarga Sejahtera 3 adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat lemah dan korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi dan Keluarga Sejahtera 3 Plus adalah 0,686 dengan nilai signifikansi 0,314. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan Keluarga Sejahtera 3 Plus adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat.

Tabel 4.
Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera 1, 2, 3 dan 3 Plus

		PertumbuhanEk onomi	Keluarga Sejahtera 1	Keluarga Sejahtera 2	Keluarga Sejahtera 3	Keluarga Sejahtera 3Plus
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	1	-,898	,063	,043	,686
	Sig. (2-tailed)		,102	,937	,957	,314
	N	4	4	4	4	4
Keluarga Sejahtera I	Pearson Correlation	-,898	1	,371	,307	-,621
	Sig. (2-tailed)	,102		,629	,693	,379
	N	4	4	4	4	4
Keluarga Sejahtera II	Pearson Correlation	,063	,371	1	,908	,200
	Sig. (2-tailed)	,937	,629		,092	,800
	N	4	4	4	4	4

Keluarga Sejahtera III	Pearson Correlation	,043	,307	,908	1	,470
	Sig. (2-tailed)	,957	,693	,092		,530
	N	4	4	4	4	4
Keluarga Sejahtera III Plus	Pearson Correlation	,686	-,621	,200	,470	1
	Sig. (2-tailed)	,314	,379	,800	,530	
	N	4	4	4	4	4

Sumber : Hasil Print Out

Hasil analisis ini menunjukkan relasi antara pertumbuhan ekonomi dengan tahapan-tahapan keluarga sejahtera dinilai baik, karena mempunyai relasi yang positif, artinya pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan keluarga sejahtera. Temuan ini sangat sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah dan sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi bahwa pertumbuhan harus dapat dinikmati oleh masyarakat banyak dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Konsep pemertaan pembangunan hendaknya dapat ditingkatkan dari masa kemasa. Untuk lebih jelasnya ringkasan hasil analisis tersebut dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini yang diambil dari hasil print out statistiknya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini bermakna bahwa meningkatnya jumlah penduduk di Kalimantan Timur membawa perkembangan bagi perekonomian, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula peranan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan proses produksi sehingga menambah kapasitas produksi dan menumbuhkan perekonomian. Meningkatnya kapasitas produksi menunjukkan tingkat produktivitas dari penduduk yang terlibat dalam kegiatan produksi tersebut, sehingga harapan berikutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Meskipun demikian perlu di fahami bahwa untuk menumbuhkan perekonomian bukan hanya dilihat dari perspektif kependudukan sebagai bagian dari faktor produksi, namun juga diperlukan faktor produksi lainnya seperti investasi, teknologi dan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki dalam wilayah tersebut. Hasil penelitian ini menguatkan teori Klasik bahwa tenaga kerja sangat bermanfaat untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara, namun sesuai perkembangan terkini bahwa seringkali peranan sumberdaya lain yang jauh lebih besar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis menurut Salim (1976) untuk mengejar suatu tingkat pertumbuhan yang layak, selaras dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, diperlukan sumber dana dari luar. Ulasan ini menegaskan kembali bahwa peranan modal juga dominan untuk menumbuhkan perekonomian, yang dalam penelitian ini belum dimasukkan sebagai variabel penentunya.

Meskipun demikian orientasi pembangunan sekarang bukan sekedar ada pertumbuhan ekonomi semata namun lebih menekankan pada kemampuan distribusinya agar semua masyarakat dapat menikmati pembangunan tersebut. Disini diperlukan ketegasan pemerintah untuk lebih menekankan bahwa pembangunan kualitas sumberdaya manusia merupakan suatu yang krusial, karena dengan meningkatnya kualitas penduduk dapat mendorong terjadinya kenaikan produktivitas dan menghasilkan output yang tinggi pula. Menurut Teori Human Investment, investasi dibidang sumberdaya manusia dapat dilakukan pada perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan maupun melalui mobilitas penduduknya. Pemerintah Kalimantan Timur dalam beberapa tahun terakhir ini telah menjalankan berbagai program untuk membangun sumberdaya manusia, antara lain dengan melalui program Kaltim Cemerlang dengan arah pendidikan : Terwujudnya

masyarakat Kaltim yang berkualitas, berakhlak mulia dan berdaya saing sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang sellau berubah.

Dalam kajian ini ditemukan pula bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai korelasi positif terhadap keluarga sejahtera, yang bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan jumlah keluarga sejahtera. Dalam kajian ekonomi pembangunan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara akan diikuti perluasan kesempatan kerja, perluasan kerja dapat memberikan kesempatan kepada penduduk untuk memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi standar kebutuhan tertentu. Fungsi ekonomi keluarga sangat penting karena fungsi ini diusahakan untuk menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu :

- (a) Kebutuhan makan dan minum
- (b) Kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya
- (c) Kebutuhan tempat tinggal

Fungsi ini juga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat materi, sehingga secara normatif anak harus dipersiapkan untuk bertanggung jawab terhadap ekonomi keluarga, dengan membangun kepribadian yang mandiri bukan sebagai objek pemaksanaan dari orang tua. Atau dengan perkataan lain fungsi ekonomi adalah proses pembelajaran bagi generasi penerus untuk tidak tergantung pada orang lain, namun secara mandiri dapat memenuhi seluruh kebutuhan standar ekonomi (basic need economy).

Ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar berdampak buruk bagi asupan kalori dan status gizi bayi, balita dan ibu, sehingga berikutnya berpengaruh negatif terhadap kesehatan keluarga dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu diperlukan pendekatan kebutuhan dasar untuk mengantisipasi keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 untuk berhasil keluar dari ketidakmampuan (lack of capabilities) mereka dalam memenuhi kebutuhan minimum. Itulah sebabnya pendataan yang dilakukan oleh BKKBN sejak tahun 1994 ini dengan tujuan memperoleh data kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan pengentasan kemiskinan yang bersifat lebih komprehensif indikatornya. Sehingga data tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam perbaikan tahapan keluarga yang berstatus sangat miskin dan miskin sesuai indikator tahapan keluarga sejahtera yang di keluarga oleh BKKBN.

Usaha pembangunan yang sedang giat dilaksanakan umumnya berorientasi kepada bagaimana memperbaiki atau mengangkat tingkat hidup masyarakat agar mereka bisa hidup lebih baik. Dalam literatur ekonomi pembangunan yang dikarang oleh Todaro dan Smith (2003), dikenal tiga nilai inti pembangunan yakni kecukupan, harga diri dan kebebasan. Ketiga nilai inti ini merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap orang dan masyarakat melalui pembangunan. Secara rinci dijelaskan bahwa kebutuhan dasar adalah untuk menghilangkan keterbelakangan absolut, harga diri adalah dorongan untuk maju dan menghargai diri sendiri, sedangkan kebebasan adalah kemerdekaan manusia agar bebas dari sikap menghamba. Tujuan dari nilai inti pembangunan ini adalah untuk peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan dalam ekonomi dan sosial.

Terdapat berbagai kebijakan dalam ekonomi pembangunan antara lain :

- (a) The welfare economic of growth
- (b) Planning dan programming economic development;
- (c) Planning Social development;
- (d) Urbanizational and Regional Planning Population Policy (Todaro and Smith, 2003).

Perencanaan pembangunan keluarga juga dapat diwujudkan dalam program pembangunan keluarga sejahtera seperti yang dinyatakan dalam PP 21 tahun 1994, yaitu

melalui pembangunan kualitas keluarga dengan memantapkan keluarga berencana dalam arti luas, dan diselenggarakan secara menyeluruh dan terpadu oleh pemerintah, dan keluarga. Pembangunan kualitas keluarga ditujukan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spritual dan material sehingga dapat menyelenggarakan fungsi keluarga secara maksimal. Pengembangan kualitas diri dan fungsi keluarga dilakukan melalui upaya peningkatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, mentalspiritual, nilai-nilai keagamaan, dan peningkatan usaha kesejahteraan lainnya (Sunarti, 2006).

Rangkuman hasil kajian ini memang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan keluarga, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah disampaikan pada Bab II, namun Kalimantan Timur memerlukan upaya yang lebih maksimal lagi untuk dapat meratakan pembangunan ke seluruh wilayah, mengingat wilayahnya sangat luas dengan aksesibilitas yang relatif tertinggal sehingga slogan “Pembangunan Kaltim Untuk Semua” dapat dicapai.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa pembangunan melibatkan berbagai dimensi yang perlu dibangun, dan bukan hanya bersandar pada ekonomi semata. Perencanaan pembangunan meliputi berbagai aspek yang menyeluruh, ekonomi, sosial budaya, kependudukan termasuk pembangunan keluarga, dan pembangunan wilayah. Bahkan sekarang perencanaan pembangunan sekarang berorientasi pada penduduk (pembangunan berwawasan kependudukan)

Untuk meningkatkan pentahapan status keluarga dari keluarga pra sejahtera menjadi keluarga sejahtera diperlukan berbagai strategi kebijakan dan dipadukan dengan berbagai sektor antara lain dengan memperkuat posisi perekonomian penduduk, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan penguatan kelembagaan. Program yang dipilih harus berpihak pada pemberdayaan sumberdaya manusia dalam anggota keluarga dan program yang pembangunan ekonomi keluarga, memperbanyak peluang untuk meningkatkan peran keluarga dalam pembangunan agar akselerasi untuk menuju kepada keluarga sejahtera semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. Pengantar Statistika Sosial, Alfabeta, Bandung.
- Arsyad, Lincolin, 2010. Ekonomi Pembangunan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Boediono, 2001. Ekonomi Pembangunan. LPUI, Jakarta
- Bappeda 2012. Statistik Daerah Kaltim. Samarinda
- _____. 2013. Profil Daerah Provinsi kalimantan Timur, Samarinda
- BPS 2011. Keadaan Angkatan Kerja di Kalimantan Timur, BPS Kalimantan Timur, Samarinda
- _____. 2012. Tinjauan Perekonomian Kalimantan Timur. BPS Kalimantan Timur, Samarinda
- Keyfitz, Nathan dan Nitisastro, Widjoyo, 1997. Soal Kependudukan dan Pembangunan Indonesia, P.T. Pembangunan, Jakarta
- Liansyah, 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Lulusan Pendidikan Tinggi di Kalimantan Timur, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
- Murni, Asfia, 2006. Ekonomika makro Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Makro, PT. Refika Aditama, Bandung
- Sholeh, Maimun 2006. Kemiskinan : Telaah dan Beberapa Strategi Penanggulangannya.

- Simanjuntak, Payaman J, 1995 Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta
- Subri, Mulyadi, 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan, edisi satu, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sunarti, Euis 2006. Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. Perekonomian Indonesia : Berapa Masalah Penting. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Todaro, Michael. P, Smith, Stephen C, 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan, Erlangga Surabaya
- Wirosuharjo, Kartomo. 1981. Kebijakan Kependudukan dalam Dasar-Dasar Demografi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.